BASICA ACADEMICA :
Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar
Vol. 2 No. 2 September Tahun 2026 | Hal. 63 – 78

Pengembangan Assessment Literasi Berbasis Penugasan Siswa pada Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar

Silvy Aristiani[1], Anggun Rahma Dani[2], Yuyun Syafira Yanuar[3*], Putri Ngamilul Magfiroh[4], Endang Sri Maruti[5]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,Universitas PGRI Madiun,Indonesia
[1] silvy@unipma.ac.id
[2] anggun@unipma.ac.id
[3] yuyun@unipma.ac.id
[4] putri@unipma.ac.id
[5] endang@unipma.ac.id
*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:
Kata kunci 1; Asesmen berbasis penugasan
Kata kunci 2; Literasi
Kata kunci 3; Teks Narasi
Kata kunci 4; Rubrik Penilaian
Kata kunci 5; Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan melalui penyusunan butir pernyataan dan rubrik penilaian pada materi teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang meliputi tahap *Analysis*, *Design*,*Development* dan *Implementation*.Namun pada penelitian ini pengembangan hanya dilakukan hingga tahap *Analysis*,*Design*,dan *Development* (ADD) Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi, dan asesmen yang digunakan. Tahap desain menghasilkan rancangan asesmen berupa indikator kemampuan literasi, bentuk penugasan, kisi-kisi, serta rubrik penilaian analitik. Selanjutnya, tahap pengembangan menghasilkan instrumen asesmen yang divalidasi oleh ahli berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil validasi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 92% dengan kategori sangat layak, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Produk yang dihasilkan berupa seperangkat asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan yang terdiri atas petunjuk penggunaan, kisi-kisi, teks narasi, lembar penugasan, butir pernyataan, rubrik penilaian analitik, pedoman penskoran, dan lembar penilaian guru. Asesmen ini mampu mengukur kemampuan literasi membaca dan menulis siswa secara lebih komprehensif melalui aktivitas mengidentifikasi unsur cerita, menemukan informasi tersurat dan tersirat, menyimpulkan isi bacaan, menentukan amanat, serta menuliskan kembali isi cerita. Dengan demikian, asesmen berbasis penugasan dapat menjadi alternatif penilaian yang lebih autentik, objektif, dan efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar.

Keywords:
Keyword 1; task-based assessment
Keyword 2; literacy
Keyword 3; Narrative Text
Keyword 4; scoring rubric
Keyword 5. elementary school

ABSTRACT

This study aims to develop a task-based literacy assessment by formulating assessment items and scoring rubrics focused on narrative texts for the fifth-grade Indonesian Language curriculum in elementary schools. The study employs the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model—comprising the Analysis, Design, Development, and Implementation stages—though the development process here was limited to the Analysis, Design, and Development (ADD) stages. The analysis stage identified learning needs, student characteristics, subject matter, and existing assessment practices. The design stage produced an assessment framework consisting of literacy indicators, task formats, a test blueprint,

and an analytic scoring rubric. Subsequently, the development stage yielded an assessment instrument that underwent expert validation regarding content, construction, and language. Validation results indicated a 92% feasibility rate—classified as "highly feasible"—confirming the instrument's suitability for classroom use. The final product is a task-based literacy assessment package comprising usage instructions, a test blueprint, narrative texts, task sheets, assessment items, an analytic scoring rubric, scoring guidelines, and a teacher evaluation sheet. This assessment comprehensively measures students' reading and writing literacy through activities such as identifying story elements, locating explicit and implicit information, summarizing content, determining the moral message, and retelling the story. Thus, task-based assessment offers an alternative approach that is more authentic, objective, and effective in fostering literacy skills among elementary school students.

Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai mata pelajaran karena melalui literasi peserta didik dapat memperoleh, mengolah, dan mengomunikasikan pengetahuan secara kritis. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan literasi menjadi salah satu prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pentingnya penguatan literasi juga tercermin dalam kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan literasi sebagai kompetensi esensial yang harus dikembangkan pada setiap jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu sehingga peserta didik mampu memahami berbagai jenis teks serta menggunakannya sebagai sarana berpikir dan berkomunikasi (Kemendikbudristek, 2022). Meskipun demikian, berbagai hasil asesmen menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih memerlukan perhatian. Hasil Programme for International Student Asesmen (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menafsirkan makna, serta menghubungkan informasi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi di sekolah perlu didukung oleh strategi pembelajaran dan sistem asesmen yang mampu mengukur sekaligus mengembangkan kemampuan literasi siswa secara komprehensif (OECD, 2023).

Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya kelas V, salah satu materi yang berperan penting dalam pengembangan literasi adalah teks narasi. Melalui pembelajaran teks narasi, peserta didik tidak hanya belajar membaca cerita secara lancar, tetapi juga memahami unsur intrinsik, mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi tersurat maupun tersirat, menyimpulkan isi bacaan, serta mengungkapkan kembali isi cerita melalui kegiatan menulis. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari literasi membaca dan menulis yang harus dikembangkan secara seimbang agar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Namun demikian, pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh bentuk tes tertulis yang berorientasi pada hasil akhir. Bentuk penilaian tersebut belum sepenuhnya mampu menggambarkan kemampuan literasi peserta didik secara utuh karena lebih banyak mengukur kemampuan mengingat informasi dibandingkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan kembali isi bacaan. Padahal, asesmen yang baik seharusnya mampu memberikan informasi mengenai proses maupun hasil belajar peserta didik sehingga guru dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai

perkembangan kompetensi siswa. Salah satu bentuk asesmen yang relevan untuk mengembangkan kemampuan literasi adalah asesmen berbasis penugasan**.** Asesmen berbasis penugasan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya melalui penyelesaian tugas-tugas yang bermakna dan berkaitan dengan situasi nyata. Melalui penugasan, peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga membaca, memahami, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari suatu teks. Menurut (Sauhenda et al., 2016) pengembangan asesmen berbasis penugasan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu guru memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kemampuan peserta didik. Penelitian tersebut menghasilkan instrumen asesmen yang valid, reliabel, dan layak digunakan dalam pembelajaran bahasa. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pengembangan asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan yang dirancang secara sistematis melalui penyusunan butir pernyataan dan rubrik penilaian yang sesuai dengan karakteristik materi teks narasi kelas V Sekolah Dasar. Instrumen yang dikembangkan diharapkan mampu mengukur kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif, mulai dari memahami isi teks, mengidentifikasi unsur cerita, menarik kesimpulan, memberikan tanggapan, hingga menuliskan kembali isi cerita secara runtut. Selain menjadi alat evaluasi, asesmen ini juga diharapkan dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi secara berkelanjutan.

Diperlukan pengembangan asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan pada materi teks narasi untuk mendukung proses penilaian yang lebih autentik, objektif, dan menyeluruh. Penelitian ini diarahkan pada pengembangan instrumen asesmen yang mampu mengukur kemampuan literasi siswa melalui penyusunan butir pernyataan dan rubrik penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan asesmen berbasis penugasan dalam mengukur kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam menyediakan alternatif instrumen penilaian yang lebih sistematis dan akurat, membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi melalui aktivitas penugasan yang bermakna, mendukung sekolah dalam mengimplementasikan asesmen berbasis literasi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan asesmen kemampuan literasi di tingkat Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORI

KONSEP ASESMEN PEMBELAJARAN

Asesmen merupakan proses untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait peserta didik, kurikulum, program pembelajaran, maupun kebijakan pendidikan. Secara sederhana, asesmen dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik berdasarkan aturan tertentu (Uno dan Koni, 2016:02) dalam (Natasya, 2024). Informasi yang diperoleh melalui asesmen digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta mendukung perbaikan proses pembelajaran.Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012:02) dalam (Natasya, 2024) asesmen harus memenuhi dua persyaratan, yaitu mampu mengukur kompetensi peserta didik dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar. Asesmen berbeda dengan tes karena tes hanya berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kompetensi akhir peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Sementara itu, asesmen merupakan proses yang berkelanjutan dan memiliki cakupan yang lebih luas. Selain tes dan asesmen, terdapat pula istilah pengukuran, yaitu proses untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat pencapaian seseorang dalam suatu pembelajaran tertentu.

ASESMEN AUTENTIK BERBASIS PENUGASAN

Asesmen autentik berbasis penugasan merupakan pendekatan penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang relevan dengan situasi kehidupan nyata. Penilaian ini menekankan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari sehingga lebih bermakna dibandingkan penilaian tradisional yang hanya berfokus pada hafalan. Wiggins mendefinisikan asesmen autentik sebagai penilaian yang menantang peserta didik untuk menunjukkan performa mereka dalam situasi yang menyerupai tantangan nyata di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, asesmen autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga bagaimana mereka menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas secara kreatif.Berbeda dengan penilaian tradisional yang umumnya berorientasi pada kemampuan mengingat informasi, asesmen autentik berbasis penugasan menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah melalui aktivitas yang nyata. Menurut (Angela Oktalia, 2025) asesmen autentik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, menilai proses dan hasil belajar secara bersamaan, menggunakan berbagai teknik penilaian, serta berorientasi pada penerapan kompetensi dalam kehidupan nyata. Selain itu, asesmen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), melatih kemandirian dan kreativitas, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, asesmen autentik berbasis penugasan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kompetensi peserta didik dan mendukung pembelajaran yang aktif serta berpusat pada peserta didik.

LITERASI MEMBACA DAN MENULIS

Literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Literasi bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca serta mendukung penguasaan pengetahuan peserta didik. Namun, rendahnya minat membaca dan menulis masih dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar, dukungan guru, serta pemanfaatan sumber belajar yang belum optimal (Noeraeni et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang diperoleh dari teks tertulis. Kemampuan ini tidak hanya mencakup kegiatan membaca, tetapi juga memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menafsirkan makna, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Dalam pembelajaran teks narasi, kemampuan membaca membantu siswa memahami unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan amanat, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperluas wawasan. Selain membaca, literasi menulis juga menjadi keterampilan penting dalam pembelajaran. Literasi menulis merupakan kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan informasi dalam bentuk tulisan yang runtut dan mudah dipahami. Melalui kegiatan menulis, siswa belajar mengorganisasikan ide, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan kaidah bahasa yang benar. Pada materi teks narasi, kemampuan menulis dapat terlihat dari kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerita secara runtut dengan bahasa sendiri.

TEKS NARASI KELAS V SD

Teks narasi merupakan teks yang berisi cerita mengenai suatu peristiwa atau kejadian, baik yang bersifat fiksi maupun nonfiksi. Fungsi utama teks narasi adalah menceritakan kembali peristiwa yang terjadi sehingga pembaca dapat memahami alur cerita yang disajikan(Ardiyanto et al., 2021). Teks narasi menjadi salah satu materi yang dipelajari oleh peserta didik kelas V Sekolah Dasar karena dapat membantu mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Menurut (Wibowo et al., 2020) , karangan narasi menggambarkan suatu peristiwa pada waktu tertentu yang melibatkan unsur tindakan sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut. Teks narasi umumnya memuat unsur tokoh, latar, konflik, tindakan, dan alur yang tersusun secara kronologis untuk memberikan makna kepada pembaca(Fajrudin et al., n.d.).Gorys Keraf (Ahsin, 2013) teks narasi merupakan bentuk wacana yang berfokus pada tindakan yang berkembang menjadi suatu peristiwa. Struktur teks narasi meliputi penokohan, alur, konflik, dan penyelesaian

masalah. Selain itu, (A Setyawan, n.d.) menjelaskan bahwa teks narasi terdiri atas unsur cerita, latar waktu dan tempat, konflik, serta pemecahan masalah. Dari aspek kebahasaan, penulisan teks narasi memperhatikan unsur kalimat, kerapihan tulisan, dan ketepatan penggunaan diksi **(Suhartika & Attadib, n.d.)**.

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik penilaian merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk menilai kinerja peserta didik secara sistematis. Secara umum, terdapat dua jenis rubrik, yaitu rubrik holistik dan rubrik analitik. Rubrik holistik memberikan satu skor untuk keseluruhan kinerja peserta didik, sedangkan rubrik analitik memberikan skor pada setiap indikator atau aspek yang dinilai. Rubrik analitik lebih sesuai digunakan untuk menilai tugas yang kompleks karena mampu memberikan umpan balik yang lebih rinci terhadap setiap aspek kinerja peserta didik.

Menurut Nitko, scoring rubric merupakan seperangkat aturan yang digunakan untuk menilai kualitas performa atau hasil kerja peserta didik. Penggunaan rubrik memiliki berbagai kelebihan, antara lain membantu guru menilai secara lebih objektif, memberikan umpan balik yang jelas kepada peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu peserta didik memahami aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penyelesaian tugas. Meskipun demikian, penyusunan rubrik memerlukan ketelitian agar kriteria yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan penilaian. Oleh karena itu, rubrik perlu disusun secara jelas, rinci, dan sistematis agar mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat (Mahmudi, n.d.).

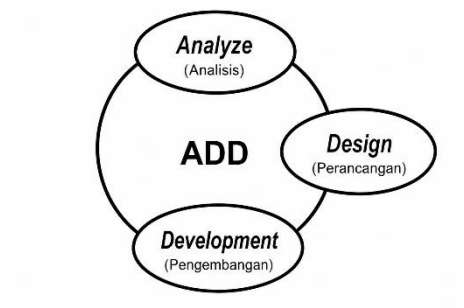
PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian mengenai kemampuan literasi dan teks narasi juga telah banyak dilakukan. Ardiyanto, Sulistyawati, dan Abdullah (2021) menemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami teks narasi, terutama dalam mengidentifikasi tokoh, alur, dan informasi penting dalam bacaan. Sementara itu, Wibowo, Sutani, dan Fitrianingrum (2020) menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, Noeraeni, Munawaroh, dan Wijaya (2025) menegaskan bahwa peningkatan kemampuan literasi membaca memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran.Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik berbasis penugasan memiliki potensi untuk mengukur kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh, sedangkan kemampuan literasi membaca dan menulis masih menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran di sekolah dasar. Namun, penelitian yang secara khusus mengembangkan asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan melalui penyusunan butir pernyataan dan rubrik penilaian pada materi teks narasi kelas V Sekolah Dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengembangkan instrumen asesmen yang dirancang untuk mengukur kemampuan literasi membaca dan menulis siswa secara lebih objektif, autentik, dan sesuai dengan karakteristik materi teks narasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan produk berupa asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan pada materi teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan mengadaptasi langkah-langkah penelitian dan pengembangan ADDIE dikembangkan oleh Dick dan Carey.Tahap tahap perancangan dalam penggunaan model ini ialah analysis (menganalisis), design (merancang), development (mengembangkan), implementation (mengimplementasikan) dan evaluation (mengevaluasi). Pada pengembangan media pembelajaran ini dilakukan hingga tahap akhir yaitu evaluation (evaluasi)(Rachma et al., n.d.). Namun, pada penelitian ini pengembangan hanya dilakukan hingga tahap *Analysis*, *Design*, dan *Development* (ADD). Tahap *Analysis* dilakukan untuk menganalisis kebutuhan, *Design* untuk merancang produk dan instrumen penelitian, sedangkan *Development* untuk

mengembangkan serta memvalidasi produk. Tahap *Implementation* dan *Evaluation* tidak dilakukan karena penelitian difokuskan pada pengembangan dan validasi produk.



Tahap analisis kebutuhan dilakukan dengan mengkaji capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase C, karakteristik peserta didik kelas V Sekolah Dasar, materi teks narasi, serta asesmen yang selama ini digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan perancangan asesmen dengan menentukan tujuan asesmen, indikator kemampuan literasi, bentuk penugasan, kisi-kisi instrumen, dan rubrik penilaian. Produk yang dikembangkan berupa seperangkat asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan yang terdiri atas butir pernyataan penugasan dan rubrik penilaian analitik.

Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgment yang melibatkan validator untuk menilai aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Data hasil validasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase kelayakan instrumen. Instrumen yang telah divalidasi kemudian direvisi sesuai dengan saran validator dan dilanjutkan dengan simulasi pelaksanaan asesmen untuk mengetahui keterlaksanaan produk yang dikembangkan. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kelayakan dan implementasi asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan pada materi teks narasi kelas V Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahapan awal dalam pengembangan asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan melalui penyusunan butir pernyataan dan rubrik penilaian pada materi teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, serta kondisi asesmen yang diterapkan di sekolah. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam merancang produk asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, pengembangan asesmen mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase C dalam Kurikulum Merdeka. Pada fase ini, peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai jenis teks, termasuk teks narasi, dengan cara menemukan informasi tersurat maupun tersirat, mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerita, menentukan ide pokok, menarik kesimpulan, serta menyampaikan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, peserta didik juga dituntut mampu menghasilkan tulisan sederhana berdasarkan pemahamannya terhadap bacaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, mengolah informasi, dan mengomunikasikan gagasan melalui kegiatan membaca dan menulis. Oleh sebab itu, asesmen yang dikembangkan perlu dirancang agar mampu mengukur seluruh kompetensi tersebut secara menyeluruh.

Sejalan dengan tuntutan kurikulum, materi yang dipilih dalam pengembangan asesmen adalah teks narasi karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik di sekolah dasar. Melalui pembelajaran teks narasi, siswa diharapkan mampu mengenali

tokoh, watak, latar, alur, konflik, dan amanat cerita, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, menyusun simpulan, memberikan tanggapan terhadap isi bacaan, serta menceritakan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri. Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi acuan dalam penyusunan butir penugasan sehingga asesmen yang dikembangkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kemampuan literasi peserta didik.

Analisis juga dilakukan terhadap karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar yang pada umumnya berusia 10–11 tahun. Pada usia tersebut, peserta didik mulai mampu berpikir logis terhadap objek yang bersifat konkret, memahami hubungan sebab dan akibat, mengelompokkan informasi, serta menyusun kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh dari bacaan. Meskipun demikian, kemampuan literasi setiap peserta didik masih bervariasi. Sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan secara mendalam, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting, menyimpulkan isi teks, maupun mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Di samping itu, peserta didik sekolah dasar umumnya lebih tertarik pada bacaan yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, teks narasi yang digunakan dalam asesmen dipilih dari konteks yang relevan dengan pengalaman peserta didik agar dapat meningkatkan minat membaca sekaligus mempermudah pemahaman terhadap isi bacaan.

Hasil analisis terhadap asesmen yang selama ini digunakan menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh tes tertulis, seperti pilihan ganda, isian singkat, dan uraian sederhana. Bentuk penilaian tersebut cenderung hanya mengukur kemampuan mengingat informasi sehingga belum mampu mengakomodasi kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan kembali isi bacaan secara optimal. Selain itu, instrumen yang digunakan belum dilengkapi dengan rubrik penilaian yang terperinci sehingga proses penskoran berpotensi menimbulkan subjektivitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa asesmen yang diterapkan belum mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kemampuan literasi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kurikulum, materi, karakteristik peserta didik, dan asesmen yang digunakan, diperlukan pengembangan asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan yang lebih komprehensif. Produk yang dikembangkan berupa seperangkat asesmen yang terdiri atas butir penugasan dan rubrik penilaian analitik pada materi teks narasi kelas V sekolah dasar. Butir penugasan dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita, menemukan informasi tersurat dan tersirat, menentukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, memberikan tanggapan terhadap isi cerita, serta menuliskan kembali isi narasi menggunakan bahasa sendiri. Adapun rubrik penilaian analitik disusun untuk membantu guru melakukan penskoran secara lebih objektif, konsisten, dan transparan. Dengan demikian, produk asesmen yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif instrumen penilaian yang valid, praktis, serta mampu memberikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan literasi peserta didik kelas V sekolah dasar.

2. **Perancangan Asesmen**

Perancangan asesmen merupakan tahap lanjutan setelah analisis kebutuhan dalam model ADDIE. Tahap ini bertujuan menghasilkan rancangan awal asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan melalui penyusunan butir pernyataan dan rubrik penilaian pada materi teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Proses perancangan dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan, Capaian Pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, indikator kemampuan literasi, karakteristik peserta didik, serta karakteristik materi. Hasil dari tahap ini berupa desain awal produk yang menjadi pedoman dalam penyusunan instrumen asesmen.

Perancangan diawali dengan menetapkan tujuan asesmen yang akan dicapai. Asesmen dirancang untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik melalui aktivitas membaca dan menulis teks narasi. Kemampuan yang diukur tidak hanya berfokus pada pemahaman isi bacaan, tetapi juga kemampuan mengolah informasi, menganalisis isi cerita, menarik kesimpulan, memberikan tanggapan terhadap bacaan, serta mengomunikasikan kembali isi teks dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, asesmen yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi peserta

didik secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan tujuan tersebut, disusun indikator kemampuan literasi yang menjadi dasar dalam pengembangan butir penugasan dan rubrik penilaian. Indikator yang dirancang meliputi kemampuan mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh pendukung, menentukan latar tempat, waktu, dan suasana, menjelaskan alur cerita, mengidentifikasi konflik dan penyelesaiannya, menemukan informasi tersurat maupun tersirat, menentukan ide pokok, menyimpulkan isi cerita, menentukan amanat, serta menuliskan kembali isi teks narasi menggunakan bahasa sendiri. Penyusunan indikator tersebut bertujuan agar setiap aspek kemampuan literasi memperoleh porsi penilaian yang seimbang dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

No	Indikator Kemampuan Literasi
1	Mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh pendukung dalam teks narasi.
2	Menentukan latar tempat, waktu, dan suasana cerita.
3	Menjelaskan alur atau urutan peristiwa dalam cerita.
4	Menentukan konflik dan penyelesaian masalah dalam cerita.
5	Menemukan informasi tersurat dari teks.
6	Menemukan informasi tersirat melalui penalaran.
7	Menentukan ide pokok isi cerita.
8	Menyimpulkan isi teks narasi.
9	Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.
10	Menuliskan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri.

Tabel 1. Indikator kemampuan literasi yang dikembangkan

Indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam penyusunan butir penugasan dan rubrik penilaian sehingga setiap aspek kemampuan literasi yang diukur memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran dan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.

Selanjutnya, ditentukan bentuk asesmen yang digunakan, yaitu asesmen berbasis penugasan. Bentuk asesmen ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan literasinya melalui penyelesaian tugas yang berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis. Pelaksanaan asesmen dirancang dimulai dengan pemberian teks narasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan membaca secara mandiri, pemberian lembar penugasan, penyelesaian tugas berdasarkan isi bacaan, dan diakhiri dengan proses penilaian menggunakan rubrik yang telah disusun. Melalui tahapan tersebut, asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang bermakna.

Bentuk penugasan yang dikembangkan disusun secara bertahap sesuai dengan indikator kemampuan literasi. Penugasan meliputi kegiatan mengidentifikasi tokoh dan watak, menentukan latar cerita, mengurutkan alur peristiwa, menemukan informasi tersurat dan tersirat, menentukan ide pokok, menyimpulkan isi cerita, menentukan amanat, memberikan tanggapan terhadap isi bacaan, serta menuliskan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri. Keseluruhan penugasan tersebut dirancang agar mampu mengukur kemampuan literasi peserta didik secara komprehensif, mulai dari kemampuan memahami hingga mengomunikasikan kembali isi bacaan.

Sebagai pedoman penyusunan instrumen, dirancang pula kisi-kisi asesmen yang memuat komponen Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, indikator kemampuan literasi, bentuk penugasan, nomor butir, teknik penilaian, dan aspek yang dinilai. Kisi-kisi tersebut berfungsi sebagai

acuan dalam penyusunan butir penugasan agar setiap butir memiliki keterkaitan yang jelas dengan kompetensi yang akan diukur serta memastikan seluruh indikator memperoleh proporsi penilaian yang sesuai.

Tahap akhir dalam perancangan asesmen adalah penyusunan rubrik penilaian analitik. Rubrik ini dirancang untuk menilai setiap aspek kemampuan literasi secara terpisah sehingga proses penskoran dapat dilakukan secara lebih objektif, konsisten, dan transparan. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan memahami isi bacaan, ketepatan mengidentifikasi unsur intrinsik, kemampuan menemukan informasi, kemampuan menyimpulkan isi cerita, kemampuan memberikan tanggapan, kemampuan menuliskan kembali isi cerita, serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setiap aspek diberi empat kategori penilaian, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Perlu Bimbingan. Dengan adanya rubrik analitik tersebut, guru diharapkan dapat memberikan penilaian yang lebih akurat sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Hasil dari tahap perancangan ini menjadi dasar dalam memasuki tahap pengembangan (Development), yaitu penyusunan produk asesmen secara lengkap beserta perangkat penilaiannya.

3. Develop Desain Produk Asesmen

Tahap pengembangan (*Development*) merupakan tahapan untuk merealisasikan rancangan asesmen yang telah disusun pada tahap sebelumnya menjadi sebuah produk yang siap digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan penyusunan seluruh komponen asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan pada materi teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Pengembangan produk dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan rancangan asesmen yang telah disusun pada tahap *Design*. Selain menyusun produk asesmen, tahap ini juga mencakup penyusunan butir penugasan, rubrik penilaian analitik, serta validasi instrumen oleh ahli untuk mengetahui kelayakan produk sebelum diimplementasikan.

Produk asesmen yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu petunjuk penggunaan asesmen, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, kisi-kisi asesmen, teks narasi sebagai bahan bacaan, lembar penugasan siswa, butir pernyataan penugasan, rubrik penilaian analitik, pedoman penskoran, lembar penilaian guru, dan lembar rekapitulasi hasil asesmen. Keseluruhan komponen tersebut disusun secara terpadu sehingga menghasilkan satu produk asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan yang siap divalidasi, diimplementasikan, dan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Adapun komponen produk yang dikembangkan disajikan pada Tabel 2.

No	Komponen Produk	Deskripsi
1.	Petunjuk penggunaan asesmen	Berisi langkah-langkah penggunaan asesmen bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
2.	Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran	Memuat CP dan tujuan pembelajaran sebagai dasar penyusunan asesmen.
3.	Kisi-kisi asesmen	Berisi indikator kemampuan literasi, bentuk penugasan, dan aspek yang dinilai sebagai pedoman penyusunan instrumen.
4.	Teks narasi	Teks bacaan yang digunakan sebagai stimulus dalam pelaksanaan asesmen.
5.	Lembar penugasan siswa	Berisi petunjuk dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik berdasarkan teks narasi.
6.	Butir pernyataan penugasan	Memuat pertanyaan atau tugas yang disusun sesuai indikator kemampuan literasi.
7.	Rubrik penilaian analitik	Berisi kriteria dan deskripsi penilaian untuk setiap aspek kemampuan literasi.
8.	Pedoman penskoran	Memuat tata cara pemberian skor dan perhitungan nilai akhir peserta didik.

9.	Lembar penilaian guru	Digunakan guru untuk mencatat skor hasil pekerjaan peserta didik.
10.	Lembar rekapitulasi hasil asesmen	Digunakan untuk merekap hasil penilaian seluruh peserta didik.

Tabel 2. Komponen Produk Asesmen Kemampuan Literasi Berbasis Penugasan

Berdasarkan tabel tersebut, produk asesmen yang dikembangkan terdiri atas sepuluh komponen yang saling berkaitan dan mendukung pelaksanaan asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi sehingga membentuk satu kesatuan produk asesmen yang sistematis.

Berdasarkan komponen produk yang telah disusun, langkah berikutnya adalah mengembangkan butir pernyataan penugasan sesuai dengan capaian pembelajaran dan indikator kemampuan literasi yang akan diukur. Pada materi teks narasi kelas V sekolah dasar, kemampuan literasi mencakup kemampuan memahami isi teks, mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, menemukan informasi tersurat dan tersirat, menyimpulkan isi bacaan, serta mengungkapkan kembali informasi melalui kegiatan menulis (Siregar, 2022). Oleh karena itu, setiap butir penugasan dirancang untuk merepresentasikan indikator kemampuan literasi sehingga instrumen yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan validitas isi yang baik. Penggunaan asesmen berbasis penugasan dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih autentik mengenai kemampuan literasi peserta didik dibandingkan dengan tes objektif. Melalui penugasan, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi yang diperoleh dari teks narasi, sedangkan guru dapat menilai proses maupun hasil belajar secara lebih komprehensif.

Butir penugasan yang dikembangkan terdiri atas sepuluh butir yang mencakup dua aspek utama, yaitu literasi membaca dan literasi menulis. Aspek literasi membaca meliputi kemampuan mengidentifikasi tokoh, menentukan latar, menjelaskan alur, mengidentifikasi konflik dan penyelesaian masalah, menemukan informasi tersurat dan tersirat, menentukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menentukan amanat cerita. Sementara itu, aspek literasi menulis difokuskan pada kemampuan peserta didik menuliskan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri dengan memperhatikan penggunaan kosakata, ejaan, tanda baca, dan konjungsi yang tepat. Adapun butir penugasan yang dikembangkan disajikan pada Tabel 4

No	Aspek Literasi	Indikator	Butir Pernyataan (Penugasan)
1	Membaca	Mengidentifikasi tokoh	Tuliskan tokoh utama dan tokoh pendukung yang terdapat dalam cerita!
2	Membaca	Menentukan latar	Sebutkan latar tempat, waktu, dan suasana yang terdapat dalam cerita!
3	Membaca	Menentukan alur cerita	Jelaskan urutan peristiwa yang terjadi dalam cerita secara runtut!

4	Membaca	Menentukan konflik	Apa masalah yang dihadapi tokoh utama dalam cerita?
5	Membaca	Menentukan penyelesaian masalah	Bagaimana cara tokoh utama menyelesaikan masalah yang dihadapinya?
6	Membaca	Menemukan informasi tersurat	Sebutkan tiga informasi penting yang terdapat dalam cerita!
7	Membaca	Menemukan informasi tersirat	Mengapa tokoh utama mengambil keputusan tersebut? Jelaskan alasanmu berdasarkan isi cerita!
8	Membaca	Menentukan ide pokok	Tuliskan ide pokok atau inti cerita yang telah dibaca!
9	Membaca dan menulis	Menentukan amanat	Tuliskan pesan moral atau amanat dan yang terkandung dalam cerita tersebut!
10	Menulis	Membuat ringkasan cerita menggunakan kosakata, tanda baca, dan konjungsi yang tepat	Tuliskan kembali isi cerita dengan menggunakan kosakata, tanda baca, dan konjungsi yang tepat!

Tabel 3. Butir Penugasan Asesmen Kemampuan Literasi Berbasis Penugasan

Berdasarkan Tabel 4., instrumen yang dikembangkan terdiri atas sepuluh butir penugasan yang disusun secara bertahap mulai dari kemampuan memahami informasi hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan kembali isi cerita. Penyusunan butir secara bertahap bertujuan agar asesmen mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan literasi peserta didik pada materi teks narasi.

Setelah penyusunan butir penugasan selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah menyusun rubrik penilaian analitik sebagai pedoman penskoran. Rubrik penilaian berfungsi membantu guru memberikan skor terhadap hasil pekerjaan peserta didik secara objektif, konsisten, dan transparan. Melalui rubrik tersebut, tingkat pencapaian kemampuan literasi peserta didik dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga hasil penilaian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Rubrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian analitik karena mampu menilai setiap aspek kemampuan literasi secara terpisah sehingga guru dapat mengetahui secara rinci kelebihan dan kelemahan peserta didik pada setiap indikator yang diukur. Menurut Mahmudi (n.d.), rubrik analitik merupakan alat penilaian yang memuat kriteria beserta tingkat pencapaian untuk setiap aspek yang dinilai sehingga mampu meningkatkan objektivitas penilaian. Penyusunan rubrik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan aspek yang dinilai berdasarkan indikator kemampuan literasi, menetapkan kriteria penilaian, menentukan kategori pencapaian yang terdiri atas Sangat Baik (4), Baik (3), Cukup (2), dan Perlu Bimbingan (1), serta menyusun deskripsi kinerja pada setiap kategori agar guru memiliki pedoman yang jelas dalam memberikan skor.

Aspek yang dinilai dalam rubrik meliputi kemampuan memahami isi bacaan, mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, menemukan informasi tersurat dan tersirat, menyimpulkan isi cerita, menentukan amanat, memberikan tanggapan terhadap isi bacaan, menuliskan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri, serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Rubrik penilaian yang telah disusun diharapkan mampu membantu guru melakukan penilaian secara lebih sistematis sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Adapun rubrik penilaian analitik disajikan pada Tabel 5

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Memahami Isi Bacaan	Memahami seluruh isi cerita dengan tepat dan lengkap	Memahami sebagian besar isi cerita dengan tepat	Memahami sebagian isi cerita tetapi masih terdapat kekeliruan	Belum mampu memahami isi cerita dengan benar
Mengidentifikasi Unsur Cerita	Menentukan tokoh, latar, alur, dan konflik secara lengkap dan tepat	Menentukan sebagian besar unsur cerita dengan tepat	Hanya mampu menentukan beberapa unsur cerita	Belum mampu menentukan unsur cerita dengan benar
Menemukan Informasi Tersurat	Menemukan seluruh informasi penting dalam teks	Menemukan sebagian besar informasi penting	Menemukan sebagian informasi tetapi kurang tepat	Tidak mampu menemukan informasi penting
Menemukan Informasi Tersirat	Menafsirkan informasi tersirat secara logis dan sesuai teks	Menafsirkan informasi tersirat dengan sedikit kekeliruan	Penafsiran kurang lengkap atau kurang tepat	Tidak mampu menafsirkan informasi tersirat
Menyimpulkan Isi Cerita	Kesimpulan lengkap, sesuai isi cerita, dan menggunakan bahasa sendiri	Kesimpulan sesuai isi cerita tetapi belum lengkap	Kesimpulan kurang tepat dan kurang lengkap	Tidak mampu menyimpulkan isi cerita
Menentukan Amanat Cerita	Amanat tepat dan sesuai isi cerita	Amanat cukup tepat tetapi kurang lengkap	Amanat kurang sesuai dengan isi cerita	Tidak mampu menentukan amanat cerita

Memberikan Tanggapan	Tanggapan logis, kritis, dan disertai alasan yang jelas	Tanggapan sesuai isi cerita dan disertai alasan	Tanggapan kurang jelas atau alasan kurang tepat	Tidak memberikan tanggapan yang sesuai
Menulis Kembali Isi Cerita	Isi cerita runtut, lengkap, dan menggunakan bahasa sendiri	Isi cerita cukup runtut dan sesuai bacaan	Isi cerita kurang runtut dan ada informasi yang hilang	Isi cerita tidak runtut dan sulit dipahami
Penggunaan Bahasa	Kosakata, ejaan, dan tanda baca sangat tepat	Terdapat sedikit kesalahan bahasa	Terdapat beberapa kesalahan yang mengganggu pemahaman	Banyak kesalahan sehingga sulit dipahami

Tabel 4. Rubrik Penilaian Analitik Asesmen Kemampuan Literasi Berbasis Penugasan

Skor 4 = Sangat Baik
Skor 3 = Baik
Skor 2 = Cukup
Skor 1 = Perlu Bimbingan
Nilai akhir dihitung menggunakan rumus:
Nilai=Skor maksimal : Skor yang diperoleh×100
86–100 = Sangat Baik
76–85 = Baik
61–75 = Cukup
≤60 = Perlu Bimbingan

Tahap akhir dalam pengembangan asesmen adalah melakukan validasi instrumen oleh ahli. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk asesmen sebelum digunakan dalam pembelajaran. Penilaian ahli mencakup tiga aspek, yaitu aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Aspek materi menilai kesesuaian instrumen dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator kemampuan literasi, dan materi teks narasi kelas V sekolah dasar. Aspek konstruksi meliputi kejelasan petunjuk pengerjaan, kesesuaian bentuk penugasan dengan indikator yang diukur, serta kelengkapan rubrik penilaian. Adapun aspek bahasa menilai penggunaan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami oleh peserta didik, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	20	18
2.	Kesesuaian indikator kemampuan literasi	20	19
3.	Kejelasan butir penugasan	20	18
4.	Kesesuaian rubrik penilaian	20	19
5.	Penggunaan bahasa	20	18
Jumlah		100	92

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli terhadap Asesmen Kemampuan Literasi Berbasis Penugasan

Berdasarkan Tabel hasil validasi, skor yang diperoleh dari validator adalah 92 dari skor maksimal 100. Persentase kelayakan produk dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

Presentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Layak
61-80	Layak
41-60	Cukup Layak
21-40	Kurang Layak
0-40	Tidak Layak

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Kelayakan Produk

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$
$$= \frac{92}{100} \times 100\% = 92\%$$

Berdasarkan hasil validasi, instrumen memperoleh skor sebesar 92 dari skor maksimal 100 atau memiliki persentase kelayakan sebesar 92%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori Sangat Layak, sehingga menunjukkan bahwa asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks narasi kelas V sekolah dasar. Meskipun demikian, validator memberikan beberapa saran perbaikan, di antaranya memperjelas petunjuk pengerjaan pada lembar tugas, menyempurnakan redaksi beberapa butir penugasan agar lebih mudah dipahami peserta didik, serta memperjelas deskripsi kriteria pada rubrik penilaian. Seluruh saran tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk sebelum diimplementasikan.

Dengan demikian, hasil pengembangan dan validasi menunjukkan bahwa produk asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan yang terdiri atas butir penugasan dan rubrik penilaian analitik memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik. Produk yang telah direvisi sesuai masukan validator diharapkan mampu menjadi alternatif instrumen penilaian yang valid, praktis, dan objektif dalam mengukur kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik pada materi teks narasi kelas V sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan pada materi teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa asesmen yang dikembangkan mampu menjadi alternatif penilaian yang lebih komprehensif dalam mengukur kemampuan literasi peserta didik. Pengembangan asesmen dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perancangan asesmen, penyusunan butir pernyataan, penyusunan rubrik penilaian, validasi instrumen, simulasi pelaksanaan, serta analisis hasil asesmen. Instrumen yang dihasilkan terdiri atas 15 butir penugasan yang mencakup aspek literasi membaca dan menulis, sehingga mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks narasi, mengidentifikasi unsur-unsur cerita, menemukan informasi tersurat dan tersirat, menyimpulkan isi bacaan, menentukan amanat, memberikan tanggapan, serta menuliskan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri.Rubrik penilaian yang digunakan berupa rubrik analitik yang memuat kriteria penilaian secara jelas dan rinci pada setiap aspek kemampuan literasi. Penggunaan rubrik tersebut membantu guru dalam melakukan penilaian secara lebih objektif, konsisten, dan transparan. Hasil validasi instrumen menunjukkan persentase kelayakan sebesar 92% dengan kategori

"Sangat Layak", sehingga instrumen yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks narasi kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, hasil simulasi pelaksanaan asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Asesmen berbasis penugasan juga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan literasi peserta didik dibandingkan dengan penilaian konvensional karena tidak hanya mengukur kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh dari teks narasi. Dengan demikian, asesmen kemampuan literasi berbasis penugasan dapat digunakan sebagai instrumen penilaian yang efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar.

Referensi

A Setyawan, dkk. (n.d.). *53845-ID-hubungan-antara-penguasaan-kosakata-dan*.

Ahsin, M. N. (2013). *The Increase in the Narrative Writing Skills Using Audiovisual Media and Method of Quantum Learning (Classroom Action Research on the students of Class XA Islamic High School TBS Kudus Academic Year*.

Angela Oktalia. (2025). *IMPLEMENTASI ASSESMEN AUTENTIK DALAM MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SDN 32 REJANG LEBONG*.

Ardiyanto, D., Sulistyawati, I., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2021). *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar PROBLEMATIKA PEMAHAMAN TEKS NARASI PADA SISWA KELAS 4 SDN MARGOREJO 1/403 SURABAYA* (Number 1). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa

Fajrudin, L., Nur, K., Rahmat, A., Saefulloh, F., Evasufi, L., Fajari, W., Sa'diyah, H., & Aini, S. (n.d.). Universitas Bina Bangsa 1,4,5,6 , SD Negeri Bojongjengkol 03 2. *Universitas Primagraha*, *3*.

Mahmudi, I. (n.d.). RUBRIK ANALITIK PENILAIAN HASIL BELAJAR PRAKTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Fikrah: Journal of Islamic Education*.

Natasya, L. M. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep , Fungsi dan Penerapannya Natasya Lady Munaroh mengumpulkan informasi guna membuat keputusan yang tepat terkait siswa , kurikulum ,. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(3), 281–297.

Noeraeni, R., Munawaroh, E., Sekolah Tinggi Agama Islam Ma, M., Sintang, arif, & Rahmad Yahya Wijaya, N. (2025). PENGEMBANGAN LITERASI MEMBACA: STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, *3*(4), 194–203.

OECD. (2023). PISA 2022 Results. In *Factsheets: I*.

Rachma, A. F., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (n.d.). Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement. In *Jurnal Pendidikan West Science* (Vol. 01, Number 08).

Sauhenda, A. F., Harsiat, T., & Martutik. (2016). Pengembangan Asesmen Penugasan Menulis Teks Ekposisi Dengan Rangsangan Masalah Autentik. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *1*(3), 314–325.

Siregar, H. M. (2022). PENGEMBANGAN INSTRUMEN ANGKET PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING. *AKSIOMA:*

Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, *11*(2), 971. https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4702

Suhartika, D., & Attadib, D. I. (n.d.). ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PESERTA DIDIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR. In *Journal of Elementary Education* (Vol. 5, Number 2). Retrieved https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib

Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *3*(1), 51–57. https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245